

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan social yang memungkinkan setiap orang produktif secara social dan ekonomi. Batasan tersebut merupakan batasan yang diingat dari batasan kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Menurut Undang-undang Nomor 36 pasal 36 pasal 1 ayat 1 tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan bahwa, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis.

Gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya, karena melalui organ mulut kuman dapat masuk. Jika ditinjau dari segi fungsinya, gigi dan mulut mempunyai peran yang besar dalam mempersiapkan makanan sebelum melalui proses pencernaan yang selanjutnya. Karena gigi dan mulut merupakan salah satu kesatuan dari anggota tubuh yang lain, kerusakan pada gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara langsung dan tidak langsung.

Mengunyah makanan atau buah tebu memiliki banyak manfaat yang baik bagi tubuh terutama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik. Mengunyah makanan merupakan latihan yang bagus untuk rahang dan gigi juga membantu menjaganya agar tetap kuat dan sehat. Selain membersihkan partikel makanan dari mulut air liur yang diproduksi saat mengunyah dengan baik juga membantu dalam membersihkan bakteri dalam mulut. Lebih sedikit bakteri dalam mulut memastikan bahwa berkurangnya penumpukan plak dan kerusakan gigi.

Tanaman tebu merupakan jenis tumbuhan golongan rumput-rumputan yang banyak mengandung air dan serat, bila tebu dipotong akan terlihat serat-serat dan cairan manis. Cairan manis yang terkandung dalam tebu disebut nira dengan kandungan presentase 87,5% dan seratnya 12,5% dari bobot tebu (taringan, 2012). Serat yang terdapat dalam tanaman tebu mengandung

selulosa, pentosan, dan lignin yang sangat berguna untuk kebersihan gigi dan mulut. Sifat mekanis dari serat tebu yang dikunyah membantu menimbulkan efek seperti sikat (menggerus) yang dapat membersihkan permukaan gigi.

Gerakan mengunyah akan merangsang sekresi saliva yang mengandung agen antibakteri. Saliva juga dapat menghilangkan sisa-sisa makanan atau membilas gigi, menetralkan zat-zat asam yang ada dari sisa makanan yang terperangkap dalam sela-sela pit dan fisur permukaan gigi, namun saliva saja belum mampu membersihkan permukaan gigi secara optimal (Haida, 2014).

Menurut data riskesdas 2018 penduduk dikategorikan “cukup” konsumsi buah apabila mengkonsumsi minimal 5 porsi per hari selama 7 hari dalam seminggu. Dari hasil data riskesdas 2018 penduduk tanggamus yang tidak mengkonsumsi buah 4,34%, 1-2 porsi 63,08%, 3-4 porsi 27,58%,  $\geq 5$  porsi 5,00%.

Hasil penelitian berdasarkan kriteria debris indeks sebelum mengkonsumsi buah tebu didapat debris indeks kategori baik dengan rata-rata (9,3%), kategori sedang dengan rata-rata (70,4%) dan kategori buruk dengan rata-rata (20,4%). Dari hasil pemeriksaan debris indeks sesudah mengkonsumsi buah tebu didapat debris indeks kategori baik dengan rata-rata (57,4%), sedang dengan rata-rata (42,6%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria debris indeks siswa siswi kelas V SDN negeri 3 palimanan timur, kabupaten Cirebon kriteria, sebelum mengunyah buah tebu, sebagian besar adalah buruk dan sebagian kecil ada yang sedang. Untuk debris indeks dengan kriteria buruk mengunyah buah tebu berjumlah 9 siswa dengan presentase (18,37%), sedangkan untuk debris indeks dengan kriteria sedang pada mengunyah buah tebu berjumlah 38 siswa (77,55%). Dan rata-rata debris indeks pada sebelum mengunyah buah tebu adalah 2,5.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh mengunyah buah tebu terhadap penurunan debris indeks di sdn 1 teba kecamatan kotaagung, kabupaten tanggamus.

Indeks adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat

pada waktu dilakukan pemeriksaan, dengan cara mengukur luas dari permukaan gigi yang ditutupi oleh plak maupun kalkulus, dengan demikian angka yang diperoleh berdasarkan penilaian yang objektif.

Debris indeks adalah nilai atau skor dari endapan lunak yang terjadi karena adanya sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi tertentu, ( Sony Mahardika,2018).

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh mengunyah buah tebu terhadap perubahan debris indeks pada siswa/I sdn 1 teba kecamatan.kotaagung,kabupaten.tanggamus.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh mengunyah buah tebu terhadap penurunan debris indeks.

### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Untuk melihat pengaruh sebelum mengunyah buah tebu terhadap penurunan debris indeks.
- 2) Untuk melihat pengaruh sesudah mengunyah buah tebu terhadap penurunan debris indeks.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang manfaat tebu untuk kebersihan gigi serta mampu memberikan motivasi tentang kebersihan gigi pada anak sekolah dasar.

### **b. Bagi institusi**

Menambah bahan referensi hasil penelitian sederhana mahasiswa untuk unit perpustakaan jurusan Keperawatan Gigi di akademik kesehatan Gigi serta dapat pula digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Sasaran

Untuk mengetahui pengaruh mengunyah tebu terhadap penurunan debris indeks pada anak sekolah dasar.

**E. Ruang Lingkup**

Berdasarkan judul dalam penelitian ini maka ruang lingkup terfokus pada pengaruh mengunyah buah tebu terhadap penurunan debris indeks pada siswa/ I SD.